

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompleksitas akuntansi tidak berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting*.
2. Kompleksitas akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3. Probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting*.
4. Probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap *timeliness of financial reporting*.
6. Kompleksitas akuntansi berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.
7. Probabilitas kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* melalui manajemen laba sebagai variabel intervening.

B. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur saja. Sehingga sampel masih kurang bervariasi.
2. Penelitian ini menggunakan variabel probabilitas kebangkrutan untuk menguji *timeliness*. Namun pengukuran probabilitas kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di luar negeri sehingga belum tentu tepat digunakan di perusahaan Indonesia.
3. Penelitian ini menggunakan variabel *timeliness of financial reporting* yang diukur dengan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya lebih dari 90 hari termasuk tidak tepat waktu. Perusahaan sampel yang melaporkan laporan keuangannya lebih dari 120 hari menjadi data yang outlier. Sehingga penelitian ini variabel *timeliness* sebagian besar termasuk dalam yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangan. Sehingga hipotesis yang tidak berpengaruh mungkin salah satunya disebabkan oleh hal ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis pada keterbatasan maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel semua perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sehingga bisa lebih banyak sampel yang digunakan dan lebih bervariasi.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya pengukuran probabilitas kebangkrutan menggunakan metode yang valid dan relevan digunakan di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain misalnya jumlah komite audit atau penerapan GCG.